

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****MANAJEMEN MUTU TERPADU DI MTs NU IBTIDAU FALAH****A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo****Dawe Kudus****1. Tinjauan sejarah**

Sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan yang mulai ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka pencapaian tujuan mulia itu perlu diciptakan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah senantiasa mengadakan pembenahan dan peningkatan dalam segala bidang, baik yang menyangkut bidang fisik, maupun bidang akademis.

Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Menengah di wilayah kecamatan Dawe pada saat itu belum ada, sedang lembaga

---

<sup>1</sup>Dokumen MTs NU Ibtidaul Falah, peneliti peroleh pada tanggal 12 Agustus 2016

pendidikan Dasar sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan MI dan SD yang ada diwilayah Kecamatan Dawe, maka dipandang perlu untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama.

Disamping hal tersebut, menyadari banyak permintaan di kalangan wali murid yang menghendaki agar segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah, guna menampung anak – anak yang telah lulus dari sekolah tingkat dasar.

Kecuali itu menyadari bahwa rata –rata tingkat perekonomian sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah ekonomi lemah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menampung mereka dan memberi kesempatan belajar pada mereka. Maka dengan tekad yang luhur didirikanlah MTs “ IBTIDAUL FALAH” pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama “ Ibtidaul Falah “ disingkat MTs NU IBTIDAUL FALAH Samirjeo Dawe Kudus yang didirikan oleh “ Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah “ sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh – tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumen MTs NU Ibtidaul Falah, peneliti peroleh pada tanggal 12 Agustus 2016

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

### 1) Visi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dalam upaya mempersiapkan anak bangsa yang siap berkompetisi dalam berbagai persaingan baik di tingkat lokal, regional, maupun global dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan, maka disusun dan ditetapkan visi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai berikut:

“Muslim Berprestasi, Santun, Berakhlakul Karimah Imtaq, Berwawasan Iptek, Berfaham Ahlus Sunnah Wal Jama’ah”.

Indikator keberhasilannya adalah:

- a. Mutu lulusan memiliki nilai akademis yang tinggi, ketrampilan yang unggul dan berakhlak mulia
- b. Berbudaya karakter lokal yang santun, ramah dan disiplin serta beriman dan bertaqwa
- c. Kurikulum berstandar nasional berlandaskan IPTEK dan IMTAK
- d. Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, dinamis, dan inovatif
- e. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkompeten
- f. Pengelolaan sekolah yang akuntabel

- g. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang lengkap dan berkualitas
- h. Suasana lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, rindang, nyaman, dan asri dengan ketahanan sekolah yang mantap dan dinamis

## 2) Misi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Melalui visi sekolah yang disepakati bersama, diharapkan terjadinya ketercapaian visi pendidikan tersebut dengan misi yang kita usung sebagai berikut:

- a. Mencetak Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur serta berakhlakul karimah.
- b. Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi.
- c. Membentuk generasi yang berilmu, beramal dalam landasan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- d. Mencetak Generasi yang selalu mencintai Ilmu.

## 3) Tujuan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Tujuan pendidikan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus secara umum adalah Membantu pemerintah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang menengah pertama, terutama bagi mereka yang terancam tidak mampu menyelesaikan Wajardikdas 9 tahun, Untuk

mengembangkan Pendidikan yang ditunjang dengan Pendidikan Ilmu – ilmu agama Islam. Bertolak dari tujuan secara umumtersebut, MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mempunyai tujuansebagai berikut: “Membentuk peserta didik yang berkwalitas,berkepribadian yang luhur,dan berahlaqul karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat”.<sup>3</sup>

Serta tercapainya madrasahku *idolaku* :

- I** = Iman dan taqwa
- D** = Dedikasi yang mantap
- O** = Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi
- L** = Loyalitas mantap
- A** = Aktifitas banyak dan bermanfaat
- K** = Kejujuran dan keterbukaan
- U** = Untuk mencapai madrasah yang unggul

**Upaya – upaya yang dilakukan berupa :**

1. Meningkatkan kualitas kelembagaan
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui Program Pengembangan Fisik dan Non Fisik
3. Melengkapi jurusan sesuai kebutuhan masa kini setelah merespon dari masukan masyarakat dan peserta didik.

---

<sup>3</sup>Dokumen MTs NU Ibtidaul FalahSamirejo Dawe Kudus dan keterangan dari Bapak Alif Nur Rohman, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di MTs NU Ibtidaul Falah,Tanggal 12 Agustus 2016

4. Merekrut sarjana – sarjana yang memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan program – program yang ada.
  5. Menciptakan ide – ide yang kreatif dan inovatif<sup>4</sup>
3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe terletak di desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di desa Samirejo.

Lokasi Madrasah memiliki batas – batas :

- Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe – Gebog.

Lokasi Madrasah ini jika ditinjau dari alur transportasi kendaraan umu tidak sulit, sehingga cukup membantu siswa – siswanya untuk datang bersekolah.<sup>5</sup>

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Kholif Suja'i, S.Pd.I sebagai Staf TU di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, maka penulis mendapatkan keterangan data bahwa dalam kegiatan pembelajaran, MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe

---

<sup>4</sup>Dokumen MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan keterangan dari Bapak Alif Nur Rohman, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di MTs NU Ibtidaul Falah Tanggal 12 Agustus 2016

<sup>5</sup>Dokumen MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, peneliti peroleh pada tanggal 12 Agustus 2016

Kudus diajar oleh guru-guru yang profesional, berpengalaman, dan bersertifikasi, dari 39 orang guru yang ada, 1 orang berpendidikan D3, 26 orang berpendidikan S1 dan 1 orang berpendidikan S2, dan sudah 50% lebih yang mempunyai sertifikasi pendidik. pengelolaan administrasi dan lainnya ditangani oleh 9 orang tenaga kependidikan dengan klasifikasi berpendidikan Ponpes dan SLTA.<sup>6</sup>

Selanjutnya mengenai keadaan Peserta Didik, jumlah keseluruhan siswa MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun ajaran 2015/2016 terdaftar sebanyak 726 siswa. Mereka terdiri dari kelas VII laki-laki 148 peserta didik, Perempuan 123 peserta didik, Jumlah 271, untuk kelas VII peserta didik laki-laki 115, perempuan 121, jumlah 236, untuk peserta didik kelas IX peserta didik laki-laki 100, peserta didik perempuan 119 jumlah kelas IX adalah 219.

Sedangkan untuk rincian jumlah kelas VII sampai kelas IX dengan rincian sebagai berikut:

Kelas VII A : 41, B : 41, C : 41, D : 37, E : 38, F : 36, G : 27, H : 37, sedangkan Kelas VIII A : 40, B : 36, C : 42, D : 39, E : 40, F : 39, untuk Kelas IX A : 40, B : 40, C : 35, D : 34, E : 36, F : 34.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Kholif Suja'I, S. Pd. I sebagai Kepala staf TU di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tanggal 19 Agustus 2016

<sup>7</sup> Dokumen MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, peneliti peroleh pada tanggal 19 Agustus 2016

## 5. Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang kesuksesan dan kelancaran proses belajar mengajar. Di MTs NU Ibtidaul Falah pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat *Tanah dan Gedung*, Luas Tanah : 4.130 M<sup>2</sup>, Status Tanah : Milik Sendiri, Gedung : Bangunan permanen dan berlantai 2 ( dua )*Fasilitas Madrasah :*



a. Gedung	: 1 Unit
b. Ruang Kelas	: 17 Ruang
c. Ruang Kepala	: 1
d. Ruang Guru	: 1
e. Ruang UKS	: 1
f. Ruang BK	: -
g. Ruang Lab.	: 1
h. Ruang Perpustakaan	: 1
i. Ruang Tata Usaha	: 1
j. Ruang Mushola	: 1
k. Ruang WC	: 6
l. Ruang Alat DrumBand	: 1
m. Ruang Tamu	: 1
n. Ruang Komputer	: 1
o. Telephon	: 1
p. Mesin Ketik	: -

q. Komputer	: 30 Unit
r. Lapangan Olah raga	: -
s. Mebeler	: cukup
t. Alat Kesenian	: kurang
u. Alat Keterampilan	: kurang
v. Sound System	: cukup
w. Alat peraga IPA&IPS	: kurang

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah**

### **1. Pembahasan Filosofi dan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah**

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi. Dugaan dan penafsiran yang sering timbul bahwa “mutu” diartikan sebagai sesuatu yang :

- a. Unggul dan bermutu tinggi
- b. Mahal harganya
- c. Kelas, tingkat atau bernilai tinggi

Dugaan dan penafsiran tersebut di atas kurang tepat untuk dijadikan dasar dalam menganalisa dan menilai mutu suatu produk atau pelayanan. Tidak jauh berbeda dengan kebiasaan mendefinisikan “mutu” dengan cara membandingkan satu produk dengan produk lainnya. Misalnya jam tangan Seiko lebih baik dari jam tangan Alba. Kedua pengertian mutu tersebut pada dasarnya mengartikan tingkat keseragaman yang dapat diramalkan dan diandalkan, disesuaikan dengan kebutuhan serta dapat diterima oleh pelanggan (customer). Secara singkat mutu dapat diartikan: kesesuaian penggunaan atau kesesuaian tujuan atau kepuasan pelanggan atau pemenuhan terhadap persyaratan. Mutu Harus Berfokus pada Kebutuhan Pelanggan.

Prinsip mutu, yaitu memenuhi kepuasan pelanggan (customer satisfaction). Dalam manajemen mutu, pelanggan dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Pelanggan internal (di dalam organisasi)
- 2) Pelanggan eksternal (di luar organisasi)

Pada pengertian manajemen tradisional, yang dimaksud pelanggan adalah pelanggan eksternal (di luar organisasi). Mengapa pelanggan internal menjadi perhatian manajemen mutu? Jawabnya, adalah apabila

pribadi yang ada di dalam organisasi tersebut dilayani dengan baik, otomatis mereka akan melayani pelanggan eksternal secara baik pula.

Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Dalam arti bahwa pelanggan internal, missal guru, selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, Kepala Sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa.

Menurut bapak Sardi, S. Ag selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah sebagai berikut:

“mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen, sekolah atau perusahaan yang bermutu ialah sekolah yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya (lulusan yang di hasilkan) sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan pada zaman sekarang”.<sup>8</sup>

Hal senada di sampaikan bapak H. Abdul Hamid., selaku ketua yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengatakan bahwa:

“Sebagai upaya untuk mengelola perubahan dalam organisasi, ada beberapa slogan yang diungkapkan, yaitu “manajemen mutu terpadu”, “kepuasan pelanggan terpadu,” “kegagalan nol,””proses pengendalian statistik, dan “tim perbaikan mutu”. Semua slogan di atas menghadirkan filsafat mutu, program, dan teknik berbeda yang digunakan oleh berbagai organisasi bisnis, industri dan jasa dalam upaya pengembangan mutu. Oleh karena itu, manajemen mutu terpadu merupakan salah satu strategi manajemen untuk menjawab tantangan external suatu organisasi guna memenuhi kepuasan pelanggan”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

<sup>9</sup>H. Abdul Hamid, Selaku Ketua Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi, pada Tanggal 14 Agustus 2016

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak. Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat. Prinsip dasar manajemen mutu terdiri dari 8 butir, sebagai berikut:

- 1) Setiap orang memiliki pelanggan
- 2) Setiap orang bekerja dalam sebuah system
- 3) Semua sistem menunjukkan variasi
- 4) Mutu bukan pengeluaran biaya tetapi investasi
- 5) Peningkatan mutu harus dilakukan sesuai perencanaan
- 6) Peningkatan mutu harus menjadi pandangan hidup
- 7) Manajemen berdasarkan fakta dan data
- 8) Fokus pengendalian (control) pada proses, bukan hanya pada hasil output.<sup>10</sup>

Sistem Manajemen Mutu merupakan sebuah sistem yang berevolusi dari sistem pemeriksaan mutu, kendali mutu, kemudian berkembang menjadi sistem penjaminan mutu sampai kemudian menjadi sistem manajemen mutu terpadu.

Pemeriksaan mutu (*quality inspection*) dan pengendalian mutu (*quality control*) merupakan sebuah upaya untuk menghasilkan mutu yang

---

<sup>10</sup>Sulipan. *Konsep Dasar Manajemen Mutu Terpadu*.2009

bekerja hanya pada pengendalian produk saja. Setelah sebuah proses dilakukan kemudian akan menghasilkan sebuah produk. Dari produk tersebut kemudian dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan dapat meliputi dua hal yaitu; 1) pemeriksaan terhadap kesesuaian produk dengan baku mutu produk, atau 2) pemeriksaan kesesuaian produk dengan persyaratan pelanggan. Dari pemeriksaan tersebut kemudian diketahui apakah suatu produk sudah dapat dipasarkan atau diserahkan kepada pelanggan, ataukan harus diproses ulang karena tidak sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Jika terjadi banyak sekali atau keseluruhan produk yang dihasilkan memenuhi baku mutu atau memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan pelanggan, maka produk bisa langsung dipasarkan, tetapi jika banyak sekali atau keseluruhan produk tidak sesuai dengan baku mutu atau persyaratan pelanggan maka produk tersebut harus diproses ulang. Hal tersebut berarti akan menambah biaya produksi dan biaya-biaya lain sehingga kemungkinan besar lembaga/organisasi akan merugi atau produk yang dihasilkan dengan biaya mahal sehingga tidak lagi kompetitif.

Untuk menghindari produk yang tidak sesuai dan kemudian dilakukan pemrosesan ulang tersebut itulah kemudian melahirkan proses penjaminan mutu (*quality assurance*). Berbeda dengan proses pemeriksaan mutu dan pengendalian mutu yang melakukan pengecekan pada saat produk jadi. Pada proses penjaminan mutu, pelaksanaan pengecekan dilakukan pada saat proses pembuatan sebuah produk. Kondisi ini mendasarkan pada asumsi bahwa produk yang baik selalu dihasilkan dari

proses yang baik, sehingga memastikan bahwa proses berjalan dengan baik harus dilakukan sehingga tidak akan terjadi kesalahan produk yang akan menyebabkan dilakukannya perbaikan atau pemrosesan ulang sebuah produk yang sudah jadi.

Dengan memastikan bahwa sebuah proses sudah berjalan dengan baik, maka akan diketahui sedini mungkin apakah sebuah produk sudah tidak sesuai dengan baku mutu atau persyaratan pelanggan. Sehingga tidak akan terjadi lagi sebuah produk yang sudah jadi diproduksi ulang atau diperbaiki, yang akan berdampak pada penambahan biaya produksi.

Selain itu, proses kendali mutu hanya dapat dilakukan terhadap lembaga-lembaga yang menghasilkan sebuah produk (manufaktur), tidak dapat dilakukan terhadap jasa, namun pada proses penjaminan mutu dapat dilakukan baik terhadap industri manufaktur maupun industri jasa, termasuk berbagai industri jasa non profit, seperti pelayanan institusi pemerintah, pelayanan rumah sakit, ataupun lembaga pendidikan. Namun demikian menjamin bahwa jika proses berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan produk/ layanan yang baik belumlah cukup, karena sebuah produk/ layanan yang baik juga tergantung pada input yang baik. Input tersebut itulah yang kemudian menjadi sebuah persyaratan apakah sebuah proses yang baik dapat dilakukan untuk dapat menghasilkan suatu produk/ layanan yang juga baik. Mendasarkan pada asumsi inilah kemudian lahirlah sistem manajemen mutu (*quality management*).

Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 merupakan sistem yang menjadi bagian dari Manajemen Mutu Terpadu (*total quality management*). Untuk dapat mengimplementasikan SMM maka dibutuhkan berbagai landasan. Jika landasan tersebut semakin kuat maka kekokohan dari SMM yang dibangun oleh sebuah organisasi juga semakin kokoh. Landasan-landasan tersebut meliputi; 1) kepedulian, 2) nilai, 3) integritas, 4) pelatihan, dan 5) pengendalian.<sup>11</sup>

Istilah utama yang terkait dengan kajian Total Quality Management (TQM) ialah *continous improvement* (perbaikan terus-menerus) dan *Quality improvement* (Perbaikan Mutu). Sebagai upaya untuk mengelola perubahan dalam organisasi, ada beberapa slogan yang diungkapkan, yaitu “manajemen mutu terpadu”, “kepuasan pelanggan terpadu,” “kegagalan nol,” “proses pengendalian statistik,” “diagram Ishikawa,” dan “tim perbaikan mutu”. Semua slogan di atas menghadirkan filsafat mutu, program, dan teknik berbeda yang digunakan oleh berbagai organisasi bisnis, industri dan jasa dalam upaya pengembangan mutu. Oleh karena itu, manajemen mutu terpadu merupakan salah satu strategi manajemen untuk menjawab tantangan external suatu organisasi guna memenuhi kepuasan pelanggan. Para Ahli manajemen telah banyak mengemukakan pengertian TQM. Di sini dikemukakan beberapa saja sebagai kerangka kajian selanjutnya. Menurut Edward Sallis bahwa ***“Total Quality Management is a philosophy and a methodology which assist***

---

<sup>11</sup>Hadis, Abdul,dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: ALFABETA, 2010, hlm,35

*institutions to manage change and set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures.”* Pendapat di atas menekankan pengertian bahwa manajemen mutu terpadu merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.<sup>12</sup>

Patricia Kovel-Jarboe mengutip Caffee dan Sherr menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu adalah suatu filosofi komprehensif tentang kehidupan dan kehidupan dan kegiatan organisasi yang menekankan perbaikan berkelanjutan sebagai tujuan fundamental untuk meningkatkan mutu, produktivitas, dan mengurangi pembiayaan. Adapun istilah yang bersamaan maknanya dengan TQM adalah *continous quality improvement (CQI)* atau perbaikan mutu berkelanjutan.<sup>13</sup>

## **2. Pembahasan Perencanaan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah**

Dalam perencanaan manajemen mutu terpadu di MTs NU Ibtidaul Falah mengutamakan tentang model, karena model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut bapak Sardi, S. Ag selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah mengatakan bahwa:

“Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali

---

<sup>12</sup>Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*. Kogan Page Educational Series, London, 1993, hlm, 13

<sup>13</sup>Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo 2002, hlm, 61

berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis.”<sup>14</sup>

Dalam pandangan beliau model adalah contoh atau rancangan yang dapat mewakili beberapa kegiatan atau fenomena yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah. Model menjadi kunci untuk melaksanakan manajemen mutu agar MTs NU Ibtidaul Falah dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Sedangkan bapak H. Abdul Hamid, selaku ketua yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengatakan bahwa:

“model adalah sebuah pemaparan tentang system tertentu yang sesuai dengan tujuan kegiatan yang akan di capai”. Menurut beliau model merupakan perwakilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Model itu gambaran umum dan lebih sederhana, dari pada pelaksanaannya yang lebih rumit. Model terlihat mudah karena belum diimplementasikan, model juga terlihat simple karena berupa gambaran yang sederhana”.<sup>15</sup>

Manfaat adanya model adalah untuk menentukan arah manajemen mutu serta tujuan yang ada di lembaga pendidikan. Dengan adanya model dapat menjadi acuan dari manajemen mutu yang akan dilaksanakan oleh kepala MTs NU Ibtidaul Falah beserta jajarannya. Manfaat model menurut bapak Sardi, S. Ag selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah sebagai berikut:

“manfaat adanya model antara lain yaitu: sebagai acuan melakukan proses , menunjukkan hubungan , membantu dalam menemukan dan memperbaiki kendala yang ada dalam pelaksanaan manajemen mutu, sebagai inti dalam pelaksanaan manajemen mutu dan

<sup>14</sup> Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

<sup>15</sup> H. Abdul Hamid, Selaku Ketua Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi, pada Tanggal 14 Agustus 2016

penentu keberhasilan manajemen mutu yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah.”<sup>16</sup>

MTs NU Ibtidaul Falah adalah satu-satunya sekolah lanjutan menengah pertama swasta yang menggabungkan antara pelajaran umum dan agama dengan seimbang. Tentunya kepala sekolah memiliki model strategi khusus untuk menjalankan sekolah yang di pimpinnya.

Dengan membuat model dari suatu sistem maka diharapkan dapat lebih mudah untuk melakukan analisis dan melaksanakannya. Hal ini merupakan prinsip pemodelan, yaitu bahwa pemodelan bertujuan untuk mempermudah analisis dan pengembangannya.

Menurut bapak Sardi, S. Ag selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah mengatakan bahwa:

“model manajemen mutu merupakan suatu cara untuk mempelajari sistem yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah. Dalam model ada yang namanya menyusun rancangan mutu agar dapat dijalankan di lembaga pendidikan kami. Dalam manajemen mutu terpadu kami memiliki model manajemen sendiri yang berbeda dengan yang lain karena kami sesuaikan dengan lembaga pendidikan kami.”<sup>17</sup>

Manfaat model manajemen mutu terpadu menurut bapak Sardi, S. Ag selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah sebagai berikut:

“manfaat model manajemen mutu terpadu yang kami rasakan yaitu Membantu dalam menggambarkan kembali tujuan dan tanggung jawab sekolah. Dengan adanya penerapan TQM dalam pendidikan akan membantu memperjelas peranan masing-masing komponen sekolah. Seperti Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Masyarakat, dapat mengetahui keunggulan MTs yang kami miliki, mengetahui kelemahan MTs, mengetahui tantangan MTs yang akan datang dan mengetahui peluang MTs. Sehingga setelah mengetahui lebih dini,

<sup>16</sup> Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

<sup>17</sup> Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

sekolah mampu mengantisipasi kegagalan yang disebabkan kelemahan dan tantangan.”<sup>18</sup>

Sedangkan bapak H. Abdul Hamid., selaku ketua yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengatakan bahwa:

“fungsi utama model bagi kami adalah model tersebut dapat menjelaskan dan mudah untuk dilaksanakan oleh kami. Jadi model tersebut dapat mempermudah untuk menentukan sebuah perubahan di lembaga pendidikan dari model yang memang merupakan sebuah system, mempengaruhi aspek lainnya.”<sup>22</sup>model manajemen mutu di lembaga kami sudah di modifikasi sesuai dengan kondisi di sekolah. Kami dalam menjalankan manajemen mutu memperhatikan segala aspek lingkungan sekolah baik ekonomi, sosial dan adat istiadat serta SDM yang kami miliki. Sehingga kami dalam memutuskan kebijakan akan menghasilkan keputusan yang bermanfaat bagi semua pihak serta tidak ada yang dirugikan.

Dalam hal ini MTs Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus merupakan pendidikan formal yang menerapkan model menejemen mutu terpadu pendidikan dan cukup memberikan hasil serta kontribusi terhadap output sesuai dengan kriteria madrasah yang bermutu. Peningkatan mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target sekolah (pendidikan) dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat

---

<sup>18</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut. Adapun keunggulan model manajemen peningkatan mutu terpadu pendidikan di MTs Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus antara lain: adanya quality control yang bekerja secara intensif, sumber daya manusia yang berkompeten untuk mendukung program peningkatan mutu madrasah, metode perbaikan berkelanjutan yang sistematis, pendekatan data dan fakta dalam meningkatkan mutu terpadu pendidikan, serta adanya budaya mutu yang menunjang untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Semua tindakan yang dilakukan di MTs Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus arahnya kepada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang direncanakan bersama. Perencanaan strategis selalu diperlukan dalam bekerjasama antara kepala sekolah dan guru-guru demi perbaikan yang berkelanjutan, sehingga pengambilan keputusan oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru akan memperkuat manajemen sekolah yang diharapkan. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam hal ini, akan memberikan kerangka penyempurnaan dalam hal strategi perbaikan sekolah, percepatan pembelajaran (*accelerated learning*), manajemen, pemberdayaan guru, pendidikan berbasis hasil, efektivitas lembaga, pendidikan berbasis masyarakat, dan pembelajaran yang berbasis pada murid yang semuanya akan dapat memberdayakan pendidikan.

Menurut peneliti, model menjadi hal utama dan pertama dalam melakukan sesuatu, model menjadi sebuah pedoman contoh dalam menjalankan tugas. Model berisikan acuan yang harus dilakukan oleh

berbagi pihak yang akan menjalankannya.

Dengan mengikuti model, maka segala yang direncanakan akan mudah untuk berhasilnya. Model sangat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Model akan menjadi ruh dari sebuah kegiatan, karena model menjadi acuan. Model adalah awalnya. Oleh karena itu model akan menentukan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan.

Dalam hal ini yang dimaksud model adalah studi yang dilakukan dengan menghimpun keunggulan-keunggulan yang diperoleh dan menghindari kelemahan-kelemahan dari model yang telah diterapkan. Model yang dimaksud adalah pendekatan ataupun implementasi dari pemberdayaan manajemen strategi dalam system penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

### **3. Pembahasan Pendekatan manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah**

#### **a) Assesment Terhadap Lingkungan**

Dalam manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah hanyalah sebagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Para pengelola pendidikan sebagai eksekutif modern saat ini harus mampu mengamati dan merespon segenap tantangan oleh lingkungan eksternal sekolah. Serta mengkoordinasi lingkungan internal sekolah, sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu. Seperti yang diungkapkan oleh kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S. Ag, sebagai berikut:

“kami adalah salah satu sekolah tingkat lanjutan menengah pertama swasta yang menggunakan manajemen mutu dalam menetapkan menetapkan sesuatu hal, perlu menggunakan analisis SWOT secara tidak langsung, pak. Seperti halnya analisis lingkungan internal dan eksternal ketika akan menetapkan visi dan misi harus disesuaikan dengan MTs. Karena akan berkelanjutan pada implementasi yang mana itu adalah tujuan dari visi dan misi yang dilaksanakan.” dalam aspek *assessment* lingkungan sekolah perlu dilaksanakan di awal. Karena dengan mengetahui informasi di lingkungan kami dapat menentukan hal bijak apa yang dapat kami implementasikan di lembaga pendidikan kami. Kami biasanya melakukan hal tersebut setiap awal tahun ajaran baru dan kami juga menerima masukan dari wali murid bahkan masyarakat sekitar demi kebaikan di lembaga pendidikan kami.”<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S. Ag, sebagai berikut:

“dengan menilai lingkungan kami dapat menetapkan mutu yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Ibtidaul Falah”. untuk analisis lingkungan itu terbagi menjadi dua bagian, pertama analisis lingkungan internal, ini maksudnya analisis yang terjadi di dalam lingkungan sekolah (ada guru, karyawan, siswa dan kurikulum serta sarana dan prasarana). Sedangkan untuk analisis lingkungan eksternal, itu maksudnya pihak luar sekolah (ada pemerintah, masyarakat, wali murid dan mitra sekolah)”.<sup>20</sup>

Analisis lingkungan eksternal dan internal merupakan langkah penting dalam melaksanakan manajemen mutu. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang mempunyai potensi dalam mendukung dalam proses belajar mengajar yang bisa dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### b) Menetapkan Arah

---

<sup>19</sup> Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

<sup>20</sup> Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

Yang mana bertujuan sebagai pedoman warga MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Hal ini disampaikan oleh kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S. Ag, sebagai berikut:

“dalam menetapkan arah itu pada saat rapat bersama ketua yayasan, komite sekolah, kepala sekolah dan dewan guru. Terkait arah apa yang kami tentukan yaitu tertuang dalam tujuan sekolah. Sehingga kami dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah.”<sup>21</sup>

Dalam menetapkan arah MTs NU Ibtidaul Falah telah membuat dalam draft yang tersusun secara rapi dan terstruktur. Sehingga pada waktu kapan pun dapat dibaca maupun dikaji untuk mengimplementasikan manajemen mutu terpadu di MTs NU Ibtidaul Falah. Hal ini disampaikan oleh kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S. Ag, sebagai berikut:

“kami dalam menetapkan arah atau tujuan sekolah harus sesuai dengan visi dan misi yang telah kami buat. Jangan sampai antara visi dan misi tidak sesuai. Karena visi dan misi akan diwujudkan tercapainya tujuan lembaga pendidikan.”<sup>22</sup>

Karena visi dan misi adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Rencana sekolah yang meliputi Renstra dan Renop adalah dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka mencapai perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan, yaitu pendidikan yang

---

<sup>21</sup> Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

<sup>22</sup> Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

bermutu. Hal ini disampaikan oleh kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S. Ag, sebagai berikut:

“selain rencana jangka panjang, perlu adanya rencana jangka pendek. Yang mana rencana ini disusun lebih rinci dan sesuai dengan rencana jangka panjang, kamimenyebutnya rencana jangka pendek atau renop (rencana operasional).”<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Abdul Hamid., selaku ketua yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengatakan bahwa:

“lembaga kami (MTs NU Ibtidaul Falah) dalam menetapkan arah memerhatikan situasi dan kondisi yang sedang kami alami di lembaga pendidikan. Kami harus meyesuaikan dengan mata anggaran yang ada dan waktu yang tepat.”<sup>24</sup>

Dalam penetapan arah strategi merupakan kegiatan merumuskan ataupun menelaah kembali arah tujuan organisasi yang tertuang dalam visi, misi dan nilai dalam lembaga pendidikan. Menentukan arah strategi sekolah harus merujuk pada pengembangan pandangan jangka panjang sekolah. Visi dan misi hendaknya juga merupakan komitmen seluruh warga sekolah dari mulai level pimpinan (kepala sekolah) sampai dengan bawahan. Dalam proses manajemen strategi memerlukan pemikiran dan tenaga untuk mengimplementasikannya. Sehingga pemimpin harus bekerja ekstra agar anggotanya menjalankan arah strategi yang dimaksudkan.

c) Sasaran manajemen mutu terpadu

---

<sup>23</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

<sup>24</sup> H. Abdul Hamid, Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi, pada tanggal 7 September 2015.

Sasaran merupakan gambaran hal yang ingin diwujudkan atau dicapai melalui tindakan-tindakan yang diambil lembaga pendidikan guna mencapai tujuan. Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh lembaga pendidikan. Hal ini oleh kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S. Ag, sebagai berikut:

“sasaran yaitu suatu yang akan dihasilkan atau dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu lebih singkat dibanding tujuan sekolah. Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator-indikator yang rinci dan mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah.”<sup>25</sup>

Sasaran mempunyai beberapa fungsi tersendiri, ini dijelaskan oleh kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S. Ag, sebagai berikut:

“ada beberapa fungsi dari ssasaran menurut kami yaitu: 1.Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu pembelajaran. 2.Memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia. 3.Menjadi target mutu yang akan dicapai sekolah. 4. menjadi gambaran mutu dan kuantitas yang ingin dicapai. 5. menjadi arah dalam mencapai tujuan jangka pendek.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S. Ag, sebagai berikut:

“manfaat adanya sasaran mutu adalahMeningkatkan mutu dan produktivitas melalui kerjasama dan komunikasi yang lebih baik, sistem pengendalian yang konsisten, serta pengurangan dan pencegahan pemborosan karena operai internal menjadi lebih baik, Meningkatkan kesadaran mutu dalam lingkungan sekolah, Memberikan pelatihan secara sistematis kepada seluruh warga sekolah melalui prosedur-prosedur dan instruksi-instruksi yang terdefenisi secara baik.

---

<sup>25</sup> Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

Berikut ini adalah sasaran yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus:

- a. Tercapainya rasio rombongan belajar dengan ruang belajar yang ideal
- b. Terserapnya jumlah peserta didik dari berbagai komponen masyarakat sebagai pelanggan pendidikan
- c. Meningkatnya perolehan nilai Ujian Sekolah dan ujian Nasional setiap tahun
- d. Lembaga sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena prestasi yang menjadi prioritasnya.
- e. Tercapainya kelengkapan sarana prasarana yang sesuai dengan rasio jumlah siswa.
- f. MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai sekolah Islam Terpadu yang paling dicintai, dan diminati oleh warga masyarakat.

Sasaran Mutu adalah goal atau target dari suatu sekolah dalam melakukan suatu proses yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sasaran mutu merupakan metoda yang di gunakan oleh Perusahaan untuk tetap fokus mengejar target yang berasal dari Pedoman Mutu hingga rencana untuk pencapaiannya. Sasaran mutu yang telah ditetapkan harus disosialisasikan ke Internal Departemen masing – masing agar semua orang di dalam departemen tersebut mengerti kemana sasaran mereka dan bagaimana kontribusinya dalam

mencapai sasaran tersebut. Manajemen puncak harus memberikan bukti atas komitmennya untuk pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu dan secara berkelanjutan meningkatkan keefektifannya melalui pengukuran sasaran mutu yang telah diterapkan. Manajemen puncak harus menjamin bahwa kebijakan mutu memberikan kerangka untuk menetapkan dan meninjau sasaran-sasaran mutu. Manajemen puncak harus menjamin bahwa sasaran mutu, termasuk hal yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan produk, ditetapkan pada fungsi dan tingkatan yang sesuai dalam organisasi. Sasaran mutu harus dapat diukur dan konsisten dengan kebijakan mutu.

d) Menentukan Strategi manajemen mutu terpadu

Berikut ini adalah mutu yang ditentukan dan diterapkan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu:

- a) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi
- b) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan SD dan MI yang unggul
- c) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, nyaman dan relegius
- d) Melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran

- e) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
- f) Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran dan bimbingan yang intensif
- g) Melakukan studi banding ke Sekolah/sekolah lain
- h) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
- i) Melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran
- j) Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan.<sup>26</sup>

#### **4. Pembahasan Metode manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah**

##### **a. Menggerakkan Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

Manajemen mutu mengharuskan kepala sekolah bekerja keras untuk menggerakkan manajemen mutu baik dengan tenaga, pikiran serta waktunya untuk mengimplementasikannya dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S.Ag, sebagai berikut:

“kami melakukan rapat kembali dan membacakan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan akan dilakukan sekolah kedepannya. Serta memberitahu tugas masing-masing anggota. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota untuk

---

<sup>26</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas sesuai dari tujuan visi dan misi di MTs NU Ibtidaul Falah.”<sup>27</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak H. Abdul Hamid, selaku ketua yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengatakan bahwa:

“kami mengadakan rapat rutin tiap awal tahun ajaran pelajaran baru mas, kami di sana menjelaskan visi dan misi serta tujuan MTs NU Ibtidaul Falah ke depan. Serta hal apa yang akan dilaksanakan tiap anggota MTs NU Ibtidaul Falah.”<sup>28</sup>

Dalam mengerjakan manajemen mutu di MTs NU Ibtidaul Falah sudah tepat. Karena dengan adanya rapat tersebut kepala sekolah dapat menjelaskan mutu yang akan diimplementasikan dengan baik dan benar. Adanya rapat akan bermanfaat bagi guru maupun staf tugas dan fungsinya di lembaga pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, dalam mengerjakan manajemen mutu perlu kebijakan dan strategi yang tepat. Karena kebijakan dan strategi yang tepat dapat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Di MTs NU Ibtidaul Falah hendaknya memikirkan hal tersebut untuk jangka waktu yang panjang. Sehingga mutu yang dihasilkan benar-benar berfungsi dan dapat diimplementasikan serta dapat diwujudkan di suatu hari nanti. Menurut penulis, dalam mengerjakan manajemen mutu adalah sebuah rangkaian proses manajemen mutu. Haruslah

---

<sup>27</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

<sup>28</sup>H. Abdul Hamid, Selaku Ketua Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi, pada Tanggal 14 Agustus 2016

dengan kekuatan dan pikiran yang fokus dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Ketika sudah berjalan kepala sekolah hendaknya mengontrol dan menganalisis mutu yang sudah diterapkan.. Itu berguna untuk meminimalisir kekurangan atau hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan manajemen mutu yang dijalankan.

b. Melakukan Evaluasi manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Evaluasi manajemen mutu terpadu merupakan tahapan akhir yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen mutu. Evaluasi mutu bertujuan untuk memberikan masukan terhadap proses yang akan dipilih dalam manajemen mutu sebelumnya agar berjalan lebih efektif dan efisien. Evaluasi manajemen mutu sangat diperlukan demi mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.

Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Kudus bapak Sardi, S.Ag, menjelaskan sebagai berikut:

“evaluasi kami laksanakan dengan tujuan kebaikan di masa yang akan datang, sehingga yang kami evaluasi terkait meningkatkan mutu pendidikan yang saudara maksud, pertama mereview faktor faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar bagi setiap mutu yang sedang diterapkan oleh sekolah, kedua mengukur kinerja yang sudah dijalankan masing-masing lini (guru, TU, siswa, kepek, komite, dan ketua yayasan), ketiga mengambil sebuah tindakan perbaikan apabila terjadi ketidaksesuaian antara hasil lulusan dan harapan masyarakat dengan visi dan misi sekolah.”<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

Evaluasi di MTs NU Ibtidaul Falah berjalan dengan baik. Dengan setiap tahun memperbaiki kekurangannya. Tetapi lebih baik evaluasi tidak hanya dilakukan satu tahun sekali. Tetapi satu bulan sekali. Jadi ketika ada masalah atau hambatan dapat diatasi dengan cepat tanpa berlarut-larut. Walaupun bentuknya di MTs NU Ibtidaul Falah setiap bulan ada rapat untuk mendengar keluhan guru atau staf, hal tersebut juga harus dimanfaatkan sebagai ajang evaluasi walaupun hanya beberapa guru atau staf yang dievaluasi. Setidaknya hal tersebut akan memberikan pelajaran bagi yang bersangkutan dan lainnya.

Fokus utama pada evaluasi mutu yaitu pengukuran kinerja dan kepuasan pelanggan (orang tua siswa) dan menciptakan umpan balik yang efektif. Oleh karena itu evaluasi mutu sangat dibutuhkan dalam manajemen mutu demi kebaikan sebuah organisasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan organisasi, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen strategi. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai umpan balik pada organisasi untuk mengetahui pencapaian implementasi mutu.

- c. Pengendalian manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dari manajemen mutu perlu diadakan pengendalian oleh kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat urgen dalam pengendalian mutu. Karena kepala sekolah

kunci keberhasilan dalam manajemen mutu. Oleh karena itu hendaknya kepala sekolah mampu menguasai manajemen mutu secara teori dan praktiknya dalam sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara kepada kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S.Ag, menjelaskan sebagai berikut:

“kami dalam mengendalikan mutu telah melakukan pengukuran terhadap kinerja guru dan hasil ulangan siswa maupun ujian siswa. Sehingga kami dalam mengendalikan mutu berdasarkan hal yang sudah dicapai dengan idealitas di rencana mutu ke depan dan rencana operasional, tujuan dari pengendalian adalah menyediakan berbagai cara bagi organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan, untuk membatasi terjadinya kesalahan, untuk mengatasi kompleksitas lembaga sekolah dan untuk meminimalisi biaya dan waktu.”<sup>30</sup>

Pengendalian adalah fungsi manajemen yang berupa menilai, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan bawahan terhadap atasan, sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar atau semestinya. Pengendalian mutu merupakan suatu proses penelusuran mutu ketika mutu yang diterapkan dilaksanakan, kemudian mendeteksi masalah dan manajer mampu membuat penyesuaiannya atau mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan bijak. Dalam memandang manajemen mutu memang sesuatu yang kompleks. Didalamnya terdapat proses yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, tetapi mengarah pada tujuan yang sama.

---

<sup>30</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

Di sana terdapat proses dari evaluasi manajemen mutu, yang dilakukan baik mutu tersebut dirumuskan dan setelah diimplementasikan oleh lembaga pendidikan. Pengendalian di MTs NU Ibtidaul Falah dapat memperbaiki hal yang sudah dilaksanakan agar hasilnya sesuai harapan. Selanjutnya beliau memberikan arahan terkait kegagalan yang dialami oleh guru atau staf tersebut, agar kembali ke jalan yang benar sesuai visi dan misi MTs NU Ibtidaul Falah.

Jadi dari penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, pengendalian mutu menekankan pada pentingnya perbaikan lingkungan (baik secara internal maupun eksternal) yang berkelanjutan untuk mengetahui apabila terdapat perubahan dan kejadian penting yang dapat memberikan sinyal terhadap pentingnya melakukan modifikasi strategi, sasaran, dan tujuan organisasi demi kemajuan kualitas organisasi tersebut sehingga tercapai kepuasan pelanggan. Dengan semakin tidak pasti dan kompleksnya lingkungan persaingan, maka kebutuhan akan sistem pengendalian semakin meningkat.

#### **5. Pembahasan Manfaat dan hasil manajemen mutu terpadu di Madrasah Ibtidaul Falah**

Suatu Sistem Manajemen Mutu merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan Praktek-praktek standar untuk manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang/jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan itu ditentukan atau

dispesifikasikan oleh pelanggan atau organisasi. Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S.Ag., menjelaskan sebagai berikut:

”manfaat dari manajemen mutu menurut kami emberikan pedoman dalam mengelola sistem dokumentasi agar dokumen-dokumen yang dibuat oleh suatu perusahaan bersifat efektif dan efisien. Setiap organisasi menentukan tingkat dokumentasi yang dibutuhkan dan media yang digunakan. Hal tersebut tergantung pada faktor-faktor seperti; jenis dan ukuran organisasi, kompleksitas dan interaksi proses-proses, kompleksitas produk, persyaratan pelanggan, persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku, demonstrasi kemampuan personel, dan faktor-faktor lainnya yang dibutuhkan untuk mendemonstrasikan pemenuhan dari persyaratan-persyaratan sistem manajemen mutu.”

Berdasarkan wawancara kepada kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S.Ag., menjelaskan sebagaiberikut:

“tujuan dari meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dicapai melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif.”<sup>31</sup>

Kehadiran konsep manajemen berbasis sekolah dalam wacana pengelolaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari konteks gerakan “restrukturisasi dan reformasi” sistem pendidikan nasional melalui desentralisasi dan pemberian otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan atau sekolah, Manfaat model manajemen mutu menurut kepala

---

<sup>31</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bapak Sardi, S.Ag., menjelaskan sebagai berikut:

“manajemen mutu terpadu jika diterapkan secara tepat dapat membantu para pengelola atau penyelenggara pendidikan di lembaga pendidikan termasuk sekolah dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan dan lulusan yang dapat memenuhi atau melebihi keinginan atau harapan, dan keterlibatan pegawai di dalam formulasi strategi akan dapat memperbaiki pengertian mereka atas penghargaan terhadap kerja keras di dalam setiap perencanaan dan dengan demikian dapat mempertinggi motivasi kerja mereka, dan juga dapat meningkatkan kualitas mengajar maupun semangat kebersamaan pada lembaga pendidikan.”<sup>32</sup>

Manfaat manajemen mutu dapat mempengaruhi mutu peserta didik, karena dengan manajemen yang baik tentunya dalam pelaksanaan yang sesuai akan membuat peserta didik mudah dalam menerima pelajaran. Manfaat penggunaan implementasi model manajemen mutu terpadu di MTs NU Ibtidaul Falah sangat positif terbukti dengan beberapa prestasi yang telah di raih oleh MTs NU Ibtidaul Falah. Artinya dengan menggunakan model manajemen mutu terpadu dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Ibtidaul Falah. Proses untuk menuju sekolah bermutu maka kepala sekolah, komite sekolah, ketua yayasan, para guru, staf, siswa dan wali murid harus memiliki obsesi dan komitmen terhadap mutu, yaitu pendidikan yang bermutu. Memiliki visi dan misi mutu yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dan harapan para pelanggannya (baik pelanggan internal, seperti guru dan staf, maupun pelanggan

---

<sup>32</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

eksternal seperti siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan pendidikan lanjut).

Manfaat manajemen mutu menurut bapak Sardi, S.Ag selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah sebagai berikut:

“manfaat manajemen mutu yang kami rasakan yaitu dapat mengetahui keunggulan MTs yang kami miliki, mengetahui kelemahan MTs, mengetahui tantangan MTs yang akan datang dan mengetahui peluang MTs.”<sup>33</sup>

Dengan menggunakan manajemen mutu pada lembaga pendidikan dengan baik, maka hasilnya akan sesuai yang diinginkan. Ketika MTs NU Ibtidaul Falah menggunakan model manajemen mutu dengan baik dan implementasinya dengan baik pula, maka hasilnya tentunya dapat dipastikan baik. MTs NU Ibtidaul Falah setelah menetapkan manajemen mutu lembaga tersebut lambat laun mulai mempunyai kualitas yang baik dan semakin bermutu, Manajemen mutu berbicara tentang gambaran yang umum. Manajemen mutu adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan yang di harapkan. Dengan menggunakan manajemen mutu pada organisasi, manajer akan mudah berinteraksi dalam proses perencanaan dan implementasinya. Dampak dari manajemen mutu tidak hanya memerlukan kriteria

---

<sup>33</sup>Sardi, Selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Agustus 2016

evaluasi keuangan, tetapi juga non keuangan yaitu pengukuran dampak berdasarkan perilaku. Manfaat manajemen mutu memang tidak bisa langsung kita rasakan. Tetapi dampak dapat kita nikmati setelah kita melaksanakan manajemen mutu. Seperti halnya yang dilakukan MTs NU Ibtidaul Falah telah memiliki murid yang diluar harapan, ketika awal tahun ajaran baru 2015/2016 kemarin. Hal tersebut terjadi karena manajemen mutu yang baik menghasilkan mutu yang berkualitas dan mendapatkan hati dimasyarakat luas. Manajemen mutu yang baik yang diimplementasikan dengan sungguh-sungguh dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Bahkan anak didik MTs NU Ibtidaul Falah merasa bangga sekolah di MTs NU Ibtidaul Falah. Semua itu tak luput dari kepemimpinan sekolah yang menggunakan manajemen mutu yang tepat untuk MTs NU Ibtidaul Falah. Beberapa manfaat manajemen mutu pada sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat institusi sebagai pemimpin (leader) dan bukan hanya sekedar pengikut (follower)
- b. Membantu terciptanya tim work
- c. Membuat institusi lebih sensitif terhadap kebutuhan pelanggan
- d. Membuat institusi siap dan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan
- e. Hubungan antara staf departemen yang berbeda lebih mudah

Manajemen mutu dikembangkan untuk mensinergikan sumberdaya internal dan kekuatan lingkungan berada pada titik

persaingan mutu. Kepala sekolah mampu mengoptimalkan semua kekuatan organisasi dan memosisikan organisasi pada barisan terdepan serta mampu terlebih dahulu sampai pada tujuan yang ditetapkan lembaga pendidikan.

Menurut peneliti, dalam setiap komponen manajemen memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama MTs NU Ibtidaul Falah sehingga seperti ini. Karena setiap komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga harus dilaksanakan dengan baik dalam menjalankannya. Ketika sebuah lembaga pendidikan tidak mampu melaksanakan salah satu komponen manajemen mutu maka akan gagal lembaga tersebut meraih visi dan misinya. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat penggunaan implemementasi model manajemen mutu dapat mencegah terjadinya berbagai masalah di dalam maupun diluar dari organisasi. Selain itu organisasi tidak takut terhadap perubahan yang terjadi tiba-tiba. Lebih lanjut organisasi dapat melakukan segala kegiatan operasionalnya dengan lebih efektif dan lebih efisien. Keterlibatan anggota terhadap perumusan strategi akan dapat meningkatkan motivasi dan rasa kebersamaan antar karyawan.

## **6. Pembahasan Faktor-faktor yang mendukung manajemen mutu terpadu di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaul Falah**

- a. Mutu Layanan terhadap Siswa di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Misi utama dari sebuah institusi yang menerapkan manajemen mutu terpadu adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul adalah organisasi yang menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan para pelanggannya, agar dapat mengetahui keinginan para pelanggannya maka sekolah dituntut untuk tahu apa yang diinginkan oleh pelanggannya.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Layanan terhadap siswa yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar layanan (baik). Ini terlihat dari bentuk layanan yang ada yaitu layanan fisik yang berupa:

1. Layanan informasi untuk siswa dari pihak luar melalui pesan telepon; layanan keperluan sehari-hari alat tulis siswa dan makanan kecil melalui kantin, dan koperasi pelajar
2. Layanan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, seperti ruang laboratorium komputer, perpustakaan, dan lain-lain.
3. Layanan bantuan kesehatan dengan adanya ruang UKS dan obat bagi siswa yang sakit atau kecelakaan dalam dinas sekolah
4. Layanan di bidang kreatifitas dan aktivitas adalah tersedianya peralatan yang memadai seperti peralatan olahraga dan kesenian
5. Layanan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan ibadah adalah dengan adanya musholla

Kemudian jenis layanan yang berupa non fisik meliputi :

- a. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Siswa mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan teori maupun praktek keterampilan dan teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dari para guru bidang studi yang mengampu
- b. Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina siswa yang mempunyai bakat minat dan hobi pada bidang tertentu tetapi tidak termuat dalam kegiatan intrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada dan diminati siswa MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah: (1) kegiatan kepanduan/kepramukaan, (2) seni baca Al-Qur'an (Qiro'ah), (3) seni musik (rebana dan nasyid) (4) olah raga prestasi seperti bola voli dan (5) kegiatan rokhis yaitu baca tulis Al-Qur'an
- c. Layanan di bidang akademik yang mana mempunyai tujuan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Adapun bentuk layanannya adalah diadakannya les untuk bidang studi yang akan di UN-kan.
- d. Layanan dalam bidang keagamaan, yang dilakukan adalah dengan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, sholat dzuhur setiap hari dan sholat Jum'at setiap hari Jum'at berjama'ah. Dan belajar iqro' bagi siswa yang belum bisa baca Al-Quran 3 hari dalam seminggu (Selasa, Kamis, dan Sabtu)

- e. Layanan siswa yang bermasalah, kesulitan pembelajaran maupun masalah sosial lainnya melalui Bimbingan dan Konseling, membantu siswa yang kesulitan pembiayaan sekolah melalui bantuan Bupati/pemerintah daerah dan komite sekolah

Akan tetapi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tetap mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam memberikan layanan yang baik pada para pelanggannya dalam hal ini siswa yaitu dengan masih kurangnya ketersediaan buku pegangan siswa yang ada di perpustakaan. Bahkan buku-buku pelajaran tersebut yang masih sedikit di samping minat baca siswa yang kurang.

Apalah artinya layanan fisik dan non fisik yang baik dan memadai tanpa adanya sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan profesional, oleh karena itu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga dalam rangka memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggannya tidak hanya berhenti pada layanan fisik dan non fisik, akan tetapi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga memberikan layanan berupa sumber daya manusia yang berkualitas dalam memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya (siswa) dalam hal ini adalah guru dan karyawan. Dalam usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan maka sekolah telah mengirimkan personelnnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfungsi untuk menambah wawasan guru dan karyawan sehingga

diharapkan kualitas guru dan karyawan semakin meningkat dalam tugasnya serta berkualitas pada layanan pada *customernya*.

b. Mutu Sumber Daya Manusia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Di dalam konteks implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah, sumber daya manusia merupakan pelanggan *internal* yang menentukan mutu lulusan (produk akhir) dan organisasi. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya implementasi manajemen mutu di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sangat ditentukan oleh faktor SDM yang terlibat di sekolah tersebut seperti pendidik dan tenaga kependidikan.

Adanya sarana dan prasarana, kurikulum, lingkungan yang kondusif tidak akan berarti apa-apa tanpa didukung oleh faktor sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya. Untuk itu dukungan faktor sumber daya guru menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan. Bagaimana unsur guru dikelola, menjadi persoalan penting sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian tujuan sekolah yang tertuang di dalam visi, misi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 16 Agustus 2016 MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus proses rekrutmen sumber daya manusia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilakukan berdasarkan pada perkembangan kelembagaan seperti jumlah siswa, jumlah kelas dan jumlah jam. Adanya

penambahan pada unit-unit kelembagaan akan menjadi pertimbangan bagi perencanaan kebutuhan tenaga pendidik. Secara formal, MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menentukan beberapa kualifikasi umum yang harus dimiliki oleh calon guru, sebagai dasar dalam proses seleksi. Kualifikasi umum yang dipersyaratkan adalah:<sup>34</sup>

1. Calon guru harus berkualifikasi lulusan sarjana
2. Calon guru harus memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik
3. Calon guru harus memiliki kualifikasi khusus yang telah ditentukan, seperti guru harus bisa membaca Al-Qur'an

Sumber daya manusia yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus secara lahiriah sudah dapat dikatakan telah mencapai tingkat profesional dikatakan demikian karena secara kualifikasi dan kompetensi yang mereka miliki sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah serta teori-teori tentang sumber daya manusia. Ini terbukti dengan ada 80% sumber daya manusianya berkualifikasi S1 dan mengajar sesuai dengan keahlian mereka.

Menurut kepala sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mempunyai maksud sebagai upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi,

---

<sup>34</sup>Dokumen MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan keterangan dari Bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala Sekolah di MTs NU Ibtidaul Falah, Tanggal 16 Agustus 2016

dan kemudian membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik.

Sedangkan upaya pengembangan yang dilakukan oleh MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi pengembangan profesionalitas guru melalui peningkatan kemampuan bagi guru mata pelajaran dengan cara mengikutsertakan guru pada pelatihan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dan di samping itu juga sekolah juga mengikutsertakan para guru dalam penataran/pelatihan/seminar yang berkaitan dengan pendidikan, seperti persiapan implementasi kurikulum KTSP, diklat penyusunan administrasi pembelajaran. Karena pelatihan atau pengembangan memberikan arti yang sangat penting sebagai sarana untuk mengajarkan kepada para guru keterampilan dasar yang mereka butuhkan sesuai dengan pekerjaan mereka. Dengan demikian roda organisasi yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas guru dan karyawan sesuai tugas yang diembannya atau kemampuan lain yang berkaitan dengan tugas itu serta guna menimbulkan motivasi kerja yang tinggi.

- c. Mutu Lingkungan dan Sumber Daya Fisik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lingkungan sekolah yang bermutu merupakan kondisi, dimana keadaan sekolah dan *stakeholdernya*, dalam keadaan aman, damai, menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Dan lingkungan yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dikatakan berada dalam lingkungan yang strategis untuk sebuah lembaga pendidikan dikatakan demikian karena lokasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dekat jalan raya di mana lokasi tersebut mudah di akses. dalam kegiatan proses belajar mengajar lengkap dan keadaan ruang kelas yang mendukung bersih dan terasa nyaman sehingga suasana tersebut sangat mendukung bagi keberlangsungan proses pembelajaran dan pengajaran yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan beberapa peserta didik kenyamanan dalam ruang kelas sudah baik karena semua ruang kelas ada ventilasi udara yang cukup, bersih, nyaman dan setiap hari ada petugas piket dari para siswa untuk membersihkan ruangan kelas dan selama pembelajaran berlangsung siswa yang piket harus bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang kelas.

d. Mutu Proses Pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selanjutnya dari hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa implementasi MMT pada proses pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilakukan melalui hal-hal berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ada kesamaan pendapat di antara masing-masing guru mengenai kegiatan mereka dalam membuat perencanaan pembelajaran atau yang disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Mereka menyatakan bahwa bentuk perencanaan pengajaran dengan konsep kurikulum sama halnya dengan perencanaan konsep kurikulum pelajaran yang lain, diantaranya menyusun kegiatan perencanaan pengajaran secara sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas, serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. Akan tetapi dalam kenyataannya, walaupun masing-masing guru memiliki pendapat yang sama tentang perencanaan pengajaran, namun dalam realisasinya ada beberapa guru yang berbeda. Hal itu tampak dari variasi bentuk perencanaan persiapan guru mengajar. Mayoritas guru menyusun kegiatan secara sistematis berupa rencana program pembelajaran (RPP) namun ada pula sebagian kecil dari guru yang hanya membuat berbentuk ringkasan materi saja.

Merujuk pada pendapat para guru tentang bentuk perencanaan pembelajaran yang direalisasikannya diperkuat

dengan hasil pengamatan dan dokumentasi, pada umumnya sudah sesuai dengan konsep pencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini nampak bahwa setiap guru telah memiliki dokumen administrasi pembelajaran yang terdiri dari: pengesahan dokumen pelajaran oleh kepala sekolah, analisis hari efektif dan jam pelajaran efektif, analisis urutan urutan logis pelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP (rencana program pembelajaran), jurnal kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, blanko daftar nilai dan analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut, blanko daftar nilai akhir semester, kisi-kisi penulisan soal, kunci jawaban, pedoman penskoran dan perhitungan nilai akhir, uji kompetensi, kunci jawaban dan pedoman penilaian.

Kegiatan guru-guru pada tahap persiapan ini dapat dibagi kepada dua kelompok persiapan:

- a. Persiapan tertulis dan
- b. Persiapan tidak tertulis

Persiapan tertulis seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekarang disebut RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), kisi-kisi soal dan sebagainya. Sedangkan persiapan-persiapan tidak tertulis meliputi strategi mengajar dan menggunakan metode, alat pengajaran sebagai upaya memperlancar pelaksanaan pengajaran.

Mengenai persiapan mengajar yang dilakukan oleh para guru di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah baik karena cara mereka menyusun sudah mengikuti ketentuan dan standar yang ditetapkan oleh Undang-undang, Peraturan Pemerintah dan peraturan Menteri (Permen).<sup>35</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu istilah yang mengilustrasikan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan para guru di ruang guru diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah :

- a. Kegiatan pendahuluan atau persiapan, dalam langkah ini para guru melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti menjelaskan ringkasan bahan-bahan yang telah disampaikan peserta didik pada minggu sebelumnya, mengadakan apersepsi dan memberikan tes awal dan pre test yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti proses belajar mengajar
- b. Kegiatan mengajar dalam tahap ini guru-guru memperhatikan hal-hal: menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam

---

<sup>35</sup>Hasil Observasi dan keterangan dari Bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala Sekolah di MTs NU Ibtidaul Falah, Tanggal 16 Agustus 2016

pertemuan tersebut, menggunakan metode belajar mengajar yang tepat, memanfaatkan sumber belajar yang ada dan menggunakan sarana dan alat belajar. Secara lebih jelas, langkah-langkah yang ditempuh guru di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahap ini adalah:

- 1) Menyampaikan materi dengan penjelasan-penjelasan secukupnya
  - 2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas
  - 3) Menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik
  - 4) Melontarkan masalah yang menuntut pemecahan untuk didiskusikan oleh peserta didik di kelas, dan
  - 5) Sebelum menutup pelajaran guru biasanya memberi tugas yang mana berfungsi sebagai kegiatan siswa di rumah
- c. Kegiatan penutup, pada tahap ini mereka melaksanakan hal-hal: membuat resume dan bahan-bahan yang baru dijelaskan, dan mengadakan tes akhir khusus untuk materi yang baru saja disampaikan.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan guru-guru MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sesuai dengan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara dengan mereka. Tahapan-tahapan yang mereka lakukan sudah sesuai dengan UU, PP, Permen dan teori-

teori yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam penampilan mengajar, para guru umumnya telah melaksanakan prosedur-prosedur pembelajaran yang tepat seperti guru telah menjelaskan topik yang akan dibahas, kemudian guru memberikan ilustrasi dan kesimpulan.

Strategi pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan tujuan dan kriteria obyektif serta respon belajar, kemudian variasi dan model pembelajaran baik dan menarik karena metode belajarnya mengarah pada “*quantum learning*” dan “*quantum teaching*” yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan (Pakem). Aktif artinya selalu mencoba, tidak ingin menjadi penonton, memanfaatkan modalitas belajar (*visual, auditorial, kinestetik*). Lebih lanjut pengelolaan kelas untuk proses belajar mengajar menggunakan sistem *in door* (di ruang kelas) dan *out door* (di luar kelas). Sistem ini dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan agar kejenuhan peserta didik dapat dicairkan dengan suasana baru di luar kelas.<sup>36</sup>

Pembelajaran *in door* (di kelas) dilakukan sesuai dengan materi dan bahan ajarnya dengan menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem). Model pembelajaran pakem menekankan pada kreatifitas guru dan

---

<sup>36</sup>Hasil Observasi dan keterangan dari Bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala Sekolah di MTs NU Ibtidaul Falah, Tanggal 16 Agustus 2016

peserta didik dalam memahami konsep materi pelajaran. Sementara materi yang diajarkan di luar kelas (*out door*) adalah materi pelajaran penjaskes dan kertakes dan kadang-kadang juga pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris juga dilakukan di luar kelas menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Bila dilihat dari aspek tujuan kurikulum, hal itu sudah dilakukan secara sistematis. Hal ini tercermin dari pendapat sebagian guru yang mengungkapkan bahwa pada umumnya mereka sudah memahami makna dan prosedur pembelajaran. Antara guru dan peserta didik terlibat cinta yang transformatif. Dalam proses belajar mengajar keduanya berubah, semakin lama semakin baik.

### 3. Evaluasi pembelajaran

Sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya para guru di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam melakukan kegiatan pembelajaran juga melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilakukan melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi terhadap aspek kognitif mencakup semua unsur pokok bidang studi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru adapun evaluasi dalam bidang kognitif yang dilakukan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus antara lain berupa :

- a) Ulangan harian yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru setiap sudah selesai menyampaikan topik pokok bahasan tertentu dan fungsinya adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik dalam memahami materi ajar.
- b) Ulangan tengah semester yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru setiap selesai menyampaikan beberapa topik pokok bahasan tertentu dalam waktu tiga bulan dan untuk mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik dalam memahami materi ajar dan dilaporkan kepada wali murid agar wali murid mengetahui perkembangan kemajuan putra-putrinya
- c) Ulangan semester (ulangan umum) yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru setiap selesai menyampaikan beberapa topik pokok bahasan tertentu dalam waktu 6 bulan dan untuk mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik dalam memahami materi ajar dan untuk menentukan peserta didik naik ke kelas yang lebih tinggi atau tinggal kelas serta bentuk komunikasi sekolah dengan wali murid agar wali murid mengetahui perkembangan kemajuan putra-putrinya
- d) Ujian sekolah yaitu penilaian sekolah terhadap peserta didik yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana seluruh kompetensi telah dikuasainya dan untuk menentukan peserta didik lulus atau tidak dalam menempuh studi selama tiga tahun. Ujian nasional adalah penilaian yang dilakukan oleh Negara

terhadap peserta didik pada tiga bidang studi yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris sebagai penentu kelulusan peserta didik dan penentu mutu sekolah.

Sedangkan dalam aspek afektif lebih ditekankan pada unsur-unsur pokok sikap dan akhlak. Dan evaluasi dalam aspek psikomotorik terutama ditekankan pada unsur pokok keterampilan/skill yang harus dimiliki siswa sebagai cerminan dari siswa madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa bidang studi yang dianut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didesain untuk memberikan pengetahuan yang mengacu kepada pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelaporan hasil dari evaluasi pembelajaran yang diperoleh oleh siswa MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dilihat melalui raport yang disampaikan ke wali murid dan tindak lanjut secara berkesinambungan.

e. Mutu Lulusan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menginginkan para siswa yang lulus dari MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus harus mampu menjadi sosok yang bermutu, baik dari segi mutu fikir, dzikir dan mutu fikir, dzikir, maupun mutu dalam menyiapkan kemampuan untuk menangkap peluang untuk kehidupan di masa yang akan datang. maka siswa dibina untuk bisa mempunyai kemampuan tersebut. Produk mutu pendidikan yang dilakukan oleh MTs NU

Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus melalui jalur kurikuler dan ekstrakurikuler ini banyak membantu para siswa yang bisa dikatakan berhasil merubah dalam menyalurkan potensi. Karena hanya dengan melalui proses yang baik dan berkualitas dunia pendidikan akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada umumnya, kesalahan yang dialami oleh lembaga pendidikan adalah kurang tepatnya penggunaan paradigma kualitas dalam pendidikan. Pada umumnya para pengelola lembaga penyelenggara pendidikan khususnya MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus masih menggunakan paradigma lama, di mana kualitas dalam pendidikan ditetapkan oleh lembaga penyelenggara pendidikan tersebut.

Maka dengan demikian, kualitas pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait. Sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah kualitas pendidikan maka tidak akan bisa lepas dari membahas tiga unsur pendidikan sebagai sebuah sistem tersebut yaitu: *input*, proses, dan *Output*.

## C. TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

No	Realita di lapangan	Temuan Penelitian
1	<p>Filosofi manajemen mutu terpadu di MTs NU Ibtidaul Falah, memiliki prinsip kepuasan konsumen dan pemenuhan standar mutu yang di arahkan untuk memperoleh manajemen yang ideal dilakukan dengan metode yang bervariasi seperti :</p> <p>a. Rapat rutin awal tahun pelajaran</p> <p>b. Rapat bersama elemen dan kepada komite dan ketua yayasan serta dengan metode ukuran kinerja guru</p>	<p>Manajemen mutu terpadu akan lebih efektif jika dilakukan dengan cara :</p> <p>a. Menambah dan meningkatkan criteria atau standar dalam pengelolaan manajemen madrasah</p> <p>b. Perlu disempurnakan lagi instrument penilaian kinerja guru yang lebih komprehensif menyangkut kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional</p>
2	<p>Di Mts Nu Ibtidaul Falah mengedepankan perencanaan yang menggunakan model yang merupakan perwakilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Model itu gambaran umum dan lebih sederhana, dari pada pelaksanaannya yang lebih rumit. Model terlihat mudah karena belum diimplementasikan, model juga terlihat simpel karena berupa gambaran yang sederhana.</p>	<p>Dalam mengimplementasikan model yang dilaksanakan diharapkan dari pihak sekolah lebih luas tahap pelaksanaannya dan sesuai dengan tujuan dan keinginan yang ingin dilaksanakan agar MTs NU Ibtidaul Falah dapat menerapkan model yang diharapkan dan bisa sesuai dengan manajemen mutu terpadu yang telah dilaksanakan di sekolah</p>
3	<p>Pendekatan metode manajemen mutu dilakukan dengan metode SWOT yang dengan dilandasi visi dan misi sekolah, sehingga sangat bermanfaat untuk membantu para pengelola atau penyelenggara pendidikan agar lulusannya dapat memenuhi keinginan dan harapan pasar</p>	<p>Analisis SWOT yang dalam manajemen mutu di MTs NU Ibtidaul Falah akan lebih efektif jika diikuti dengan pemahaman bahwa analisis SWOT itu salah satu sarana untuk menumbuhkan semangat kompetensi disbanding semangat persaingan</p>
	<p>Manfaat yang dapat diambil dari penerapan manajemen mutu di</p>	<p>Manajemen pengelolaan madrasah diharapkan dapat</p>

4	<p>MTs Ibtidaul Falah dapat memberikan pedoman dalam mengelola system dokumentasi agar dokumen-dokumen yang dibuat oleh suatu perusahaan bersifat efektif dan efisien. Setiap organisasi menentukan tingkat dokumentasi yang dibutuhkan dan media yang digunakan.</p>	<p>lebih diingatkan supaya madrasah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan yang diharapkan madrasah dan dapat sesuai dengan penerapan manajemen mutu yang dilaksanakan di madrasah.</p>
5	<p>Dalam menentukan kualitas manajemen mutu terpadu di MTs Nu Ibtidaul Falah ada beberapa tahapan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen pucuk pimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kualitas</li> <li>2. System informasi manajemen, sumber daya yang potensial</li> <li>3. Keterlibatan semua fungsi</li> <li>4. Perbaikan kualitas secara berkesinambungan</li> </ol>	<p>Dalam menentukan kualitas manajemen mutu tersebut diharapkan tidak hanya dengan empat point tersebut karena masih ada beberapa point dan bahkan masih banyak point yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas manajemen mutu terpadu di MTs Nu Ibtidaul Falah</p>
6	<p>Ada beberapa hal yang menentukan faktor-faktor yang mendukung manajemen mutu terpadu terpadu di MTs Nu Ibtidaul Falah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu sumber daya</li> <li>2. Mutu lingkungan dan sumber daya fisik</li> <li>3. Mutu proses pembelajaran di MTs Nu Ibtidaul Falah</li> <li>4. Mutu proses pembelajaran di MTs Nu Ibtidaul Falah</li> </ol>	<p>Diharapkan adanya keterkaitan faktor-faktor pendukung tersebut antara yang satu dengan yang lainnya. Karena ketika faktor pendukung hanya mengutamakan satu dari beberapa faktor tersebut maka tidak akan terjadi manajemen mutu yang baik dan bermutu di sekolah/madrasah</p>